

Pendampingan Scale Up Usaha Bagi Ibu-Ibu Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Rike Setiawati^{1*}, Besse Wediawati², Shofia Amin³, Syahmardi Yacob⁴, Rista Aldilla Syafri⁵

^{1,2,3,4,5}) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi

Diterima: 26-08-2022	Direvisi: 29-08-2022	Disetujui: 30-08-2022	Dipublikasi: 31-08-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

This community service program aims to provide business assistance to mothers of families who are beneficiaries of the Family Hope Program (FHP) in Telanaipura District, Jambi City. This mentoring method is carried out in the form of participatory training regarding MSME Scale Up and Initiation of Joint Business Groups (JBG) from several similar businesses that they are currently doing. By providing this assistance, it can help the community, especially FHP beneficiary families, in overcoming problems related to business development, business feasibility and business plans that continue to grow. The material provided includes training on how to quickly scale up a business, strengthening creative thinking and innovation in running a business so that the problems and obstacles encountered can become experience in improving business management. The next material is understanding business feasibility and increasing JBG activities. This community service program as a whole lasts for eight months starting from the preparatory stage to the final report submission stage. The output of this program is the knowledge of the FHP beneficiary family community to scale up the business being run, and being able to assess business feasibility.

Keywords: *scale up, business feasibility assessment, beneficiary families FHP*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan usaha ibu-ibu keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Metode pendampingan berupa pelatihan yang bersifat partisipatif mengenai Scale Up UMKM dan Inisiasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari beberapa usaha sejenis yang mereka lakukan saat ini. Dengan memberikan pendampingan ini dapat membantu masyarakat terutama keluarga penerima manfaat PKH dalam mengatasi persoalan terkait pengembangan usaha, kelayakan usaha dan plan usaha yang terus berkembang. Materi yang diberikan antara lain pelatihan cara cepat Scale Up Usaha, penguatan berpikir kreatif dan inovasi dalam menjalankan usaha sehingga masalah dan hambatan yang dihadapi dapat menjadi pengalaman dalam memperbaiki manajemen Usaha. Materi selanjutnya pemahaman kelayakan usaha dan meningkatkan aktifitas KUBE. Program pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan berlangsung selama delapan bulan mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyampaian laporan akhir. Luaran dari program ini adalah pengetahuan masyarakat keluarga penerima PKH untuk Scale Up Usaha yang dijalankan, serta mampu menilai kelayakan usaha.

Kata kunci: *scale up, penilaian kelayakan usaha, KPM PKH*

* Penulis korespondensi
Email: rike_setiawati@unja.ac.id

Pendahuluan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam dataterpadu kesejahteraan sosial (ibu hamil, anak usia dini 0-6 tahun (maksimal 2 anak), anaksekolah SD, SLTP, dan SLTA, disabilitas berat, tunadaksa dan keterbelakangan mental serta lanjut usia 70 tahun ke atas.). Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi (*Conditional Cash Transfer (CCT)* atau bantuan tunai bersyarat). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, jumlahPKH meningkat secara bertahap dan dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai padatahun 2007 di 7 (tujuh) provinsi sampai dengan tahun 2020, PKH sudah dilaksanakan di 34 Provinsi dan mencakup 514 kabupaten/kota dan 6.709 kecamatan, dan salah satu wilayah yang mendapatkan PKH adalah Kota Jambi.

Kota Jambi sebagai ibukota Provinsi Jambi yang memiliki sebutan Jambi Kota Beradab. Wilayah Kota Jambi secara keseluruhan memiliki daratan dengan luas 20.538 haatau seluas 205,38 km². Jumlah penduduk sebagai modal dasar pembangunan namun harus diikuti peningkatan mutu, agar menjadi penunjang yang berkontribusi dalam pembangunan tersebut. Dinas Sosial (Dinsos) Kota Jambi mencatat jumlah penduduk yakni keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (KPM-PKH) dalam kurun waktu 2012-2021 mengalami perubahan yang sangat signifikan mulai dari adanya masyarakat yang keluar dan tidak mengikuti program PKH, dengan alasan bahwa keadaan ekonomi mereka sudah membaik, sementara bagi masyarakat yang mengikuti program ini terasa terbantuan untuk mengurangi beban pengeluaran ekonomi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan survey awal ke beberapa masyarakat dan hasil komunikasi dengan mitra kegiatan pengabdian pada tanggal 26 Februari 2021 di Kecamatan Telanaipura diketahui dan diduga bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di kecamatan ini masih belum tersosialisasi secara masif kepada masyarakat miskin, ini terbukti dengan masih adanya masyarakat di Kecamatan tersebut yang belum mengetahui program PKH. Selain itu masyarakat yang telah menerima bantuan PKH masih belum memanfaatkan bantuan tersebut secara tepat. Masih banyak di antara mereka yang memanfaatkan bantuan yang diberikan untuk kebutuhan konsumsi. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis, disamping itu pula adanya kebutuhan yang bertambah seiring dengan bertambahnya anggota keluarga, sementara pendapatan yang mereka terima dari usaha tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Permasalahan yang cukup besar yang belum berakhir sampai saat ini di semua warga di dunia mau tidak mau menghadapi masalah yaitu adanya penularan Corona Virus Disease tahun 2019 yang dikenal dengan Covid-19. Akibat adanya pandemi virus ini menyebabkan banyak kegiatan masyarakatterkendala dan sebagian besar kegiatan yang biasanya dilakukan di kantor atau tempat tertentu menjadi berubah dan dilakukan dari rumah (*Work From Home*). Agar tidak menimbulkan permasalahan dalam pencapaian target pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah mengambil upaya dan langkah yang paling efektif untuk menjaga perekonomian

agar bisa tetap stabil, salah satunya adalah menciptakan inovasi atau ide-ide kreatif terkait produk/jasa dalam menghadapi persaingan yang semakin besar yang dikenal dengan istilah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadikan setiap individu mengembangkan produk dari gagasan, ide dan pemikiran.

Usaha yang sudah dijalankan harusnya terus berkembang dan tidak stagnan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja, namun bisa ditingkatkan sehingga pendapatan semakin bertambah dan harapan pemerintah atas program PKH untuk mengatasi kemiskinan jadi tercapai. Diharapkan setiap masyarakat yang berada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi mampu untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai scale up usaha, serta mampu menilai peluang dan menilai kelayakan usaha sehingga dengan kondisi dan kendala yang dihadapi mampu diatasi oleh pemilik usaha dalam hal ini yaitu masyarakat penerima bantuan Program Pemerintah PKH di kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hal ini yang menjadi alasan bagi tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Jambi memilih program pengabdian Scale Up Usaha di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Metode Pengabdian

Adapun metode yang digunakan adalah metode pelatihan yang bersifat partisipatif dimana anggota mitra sebagai peserta pelatihan aktif terlibat dalam setiap kegiatan mulai dari persiapan pelatihan sampai pada evaluasi pelatihan (*Participant Learning Center/PLC*) (Quinn & Bunderson, 2016). Berikut ini dijelaskan secara spesifik metode dan media pembelajaran yang digunakan:

Tabel 3.1. Kegiatan, Tujuan, Metode serta bahan dan Alat

N o	Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Metode	Bahan dan Alat	waktu
1	Kontrak Belajar	Membangun kesepakatan terkait tujuan dan pelaksanaan PPM antara Tim PPM dengan Mitra	Ceramah, diskusi	White board, spidol, Kertas Plano	2 x 50 menit
2	Pelatihan Cara Cepat Scale Up usaha dan pola fikir wirausaha berkembang	Terbentuk pola pikir yang inovasi dan kreatif dan usaha, serta memiliki pengetahuan mengenai usaha sehingga dapat menghadapi masalah atau kendala yang dihadapi.	Ceramah, Brainstorming, Ice breaking, Diskusi	LCD, Whiteboard, Kertas plano	3 x 50 menit
3	Memberikan Pemahaman bagaimana menilai kelayakan usaha yang berpotensi berkembang serta menilai aktifitas kelompok usaha	Mampu membuat Plan Usaha yang sesuai dengan fashion dan lebih berkembang, serta dapat memanfaatkan kelompok usaha bersama dari usaha sejenis mitra sebagai wadah komunikasi bagi	• Ceramah, • Praktek/ • Simulasi • Penugasan • Pendampingan	LCD, HP Internet	• 3x 50 menit • 2 minggu penugasan

	bersama (KUBE)	kelompok dan menguatkan akses kelompok ke pihak eksternal dan pembinaan dari pemerintah.			
4	Diseminasi pada media cetak dan Jurnal.	Menyebarkan kegiatan PPM	1 artikel jurnal 1 publikasi kegiatan	Artikel Dokumentasi kegiatan	

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dengan kegiatan berupa:

1. Memberikan pelatihan Cara Cepat Scale Up Usaha kepada keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Telanai Pura yang bersifat partisipatif dimana anggota mitra sebagai peserta aktif terlibat dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh tim pengabdian dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengembangan Usaha untuk menuju Scale Up, serta menguatkan berpikir kreatif dan inovasi dalam menghadapi permasalahan usaha dan perbaikan manajemen usaha yang dijalankan.
2. Memberikan Pemahaman bagaimana menilai kelayakan usaha dan meningkatkan aktifitas pada kelompok Usaha Bersama (KUBE) diantara usaha-usaha sejenis sehingga memiliki plan bisnis yang lebih baik dan berkembang serta mempermudah mendapatkan akses pendanaan dan



Gambar 1. Pendampingan Scale Up Usaha

3. Melaksanakan evaluasi perkembangan usaha yang dijalankan keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Telanai Pura dengan mengisi angket.



Gambar 2. Pengisian angket evaluasi usaha yang telah dilakukan

4. Publikasi di berita online, tertanggal 12 Agustus 2022. Link berita online sebagai berikut: <https://jambiberita.com/read/2022/08/12/5974589/5-Dosen-feb-unja-lakukan-pendampingan-usaha-ibuibu-keluarga-pkh-di-telanaipura/>

Hasil dan luaran yang dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat keluarga penerima manfaat PKH untuk Scale up usaha , mampu menilai kelayakan usaha, dan publikasi pada media massa elektronik (berita online) dengan link berita tersebut di atas. Adapun target luaran berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra sudah tercapai, dengan indikator mitra sudah menjalankan usahanya kembali dengan strategi dan inovasi-inovasi baru, mitra menggunakan media sosial dalam proses pemasaran usahanya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dan dihadiri oleh Kordinator PKH Kota Jambi dan Pendamping KPM-PKH Kecamatan Telanaipura. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bahwa peserta pelatihan, keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Telanaipura sangat antusias mengikuti setiap sesi kegiatan yang diadakan terkait: 1) Pengembangan Usaha untuk menuju Scale Up, serta menguatkan berpikir kreatif dan inovasi dalam menghadapi permasalahan usaha dan perbaikan manajemen usaha yang dijalankan. 2) Pemahaman menilai kelayakan usaha dan meningkatkan aktifitas pada kelompok Usaha Bersama (KUBE) diantara usaha-usaha

sejenis mereka sehingga memiliki plan bisnis yang lebih baik dan berkembang serta mempermudah mendapatkan akses pendanaan dan program pemberdayaan dari pemerintah. 3) Melaksanakan evaluasi mandiri atas perkembangan usaha yang sedang mereka dijalankan melalui pengisian angket yang disediakan, berdiskusi mengidentifikasi masalah dan kendala usaha mereka dan secara bersama-sama mencari solusinya. 4) Peserta sepakat memanfaatkan kelompok usaha bersama yang telah mereka rencanakan sebagai sebagai wadah komunikasi bagi kelompok dan menguatkan akses kelompok ke pihak eksternal dan pembinaan dari pemerintah.

Saran

Adapun saran dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut: 1) Perlunya keterlibatan pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial untuk membantu memperluas jaringan/akses permodalan ke program lain yang ada di instansi pemerintah lainnya seperti kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, penjaminan kredit modal kerja UMKM, Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), Bantuan Tunai untuk PKL serta Warung (BT-PKLW) 2) Keterlibatan pendamping PKH perlu ditingkatkan untuk selalu mencarikan solusi atas masalah-masalah operasional usaha yang mereka geluti sebagai bentuk komitmen dan upaya meningkatkan usaha ibu - ibu keluarga penerima manfaat program manfaat program keluarga harapan Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Daftar Pustaka

- Ajariana, D. E., & Untari, D. (2019). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner Malam Gultik (Gulai Tikungan) Blok M Jakarta Selatan. *Ekono Insentif*, 13(1), 1-15.
- Buku Panduan Program PKH, Dinas Sosial Jakarta. 2020.
- Csikszentmihalyi, M. (2007). *Good Business: Bisnis Sebagai Jalan Kebahagiaan*. Bandung: Mizan Pustaka. F
- Intisari, I., & Rosnina, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbagai Olahan Jantung Pisang Di Desa Pabbarasseng Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58-62.
- Kamil, A. (2015). *Industri Kreatif Indonesia : Pendekatan Analisis Kinerja Industri*. Media Trend, 10(2), 207-225.
- Kondoy, E., & Rahman, R. (2020). Peluang Usaha Kecil Kuliner Rumahan Masyarakat Perum Kharisma Koka Ditengah Pandemi Covid 19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Putri, R. K., Sari, R. I., Wahyuningsih, R., & Meikhati, E. (2020). Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*
- Quinn, R. W., & Bunderson, J. S. (2016). Could We Huddle on This Project? Participant Learning in Newsroom Conversations. In *Journal of Management* (Vol. 42). <https://doi.org/10.1177/0149206313484517>
- Selayang Pandang Program PKH Kota Jambi 2021.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)